

PENGARUH PERSEPSI PENGGUNAAN CHATBOT BERBASIS AI (ARTIFICIAL INTELLIGENCE) SEBAGAI VIRTUAL ASSISTANT GURU TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN SD GUGUS V PENGASIH

Nasicha Qairo Riyani¹, Yulia Palupi²

¹PGSD, FKIP, IKIP PGRI Wates,

²PGSD, FKIP, IKIP PGRI Wates,

¹nasichaicha7@gmail.com,

²upiyuliapalupi@gmail.com

ABSTRACT

The rapid development of Artificial Intelligence (AI) has encouraged the use of digital-based learning innovations, including chatbot technology as a virtual assistant for teachers. However, teachers' perceptions of AI chatbot utilization and its impact on learning quality remain underexplored. This study aimed to examine the influence of teachers' perceptions of AI-based chatbots as virtual assistants on learning quality in SD Gugus V Pengasih in the academic year 2025/2026. This research employed a quantitative approach using a population study involving 41 elementary school teachers. Data were collected using questionnaires and analyzed through descriptive statistics and simple linear regression. The results indicated a significant influence between teachers' perceptions of AI chatbot utilization and learning quality. The regression test yielded a coefficient value of 0.498 with t (4.433) $>$ t -table(2.021) and significance level of $p = 0.000 < 0.05$. Furthermore, the coefficient of determination (R^2) of 0.335 showed that 33.5% of the variance in learning quality was explained by teachers' perceptions of AI chatbot usage, while the remaining 66.5% was affected by other factors. These findings suggest that positive perceptions of AI chatbot utilization have the potential to improve teaching effectiveness and support interactive, adaptive, and efficient learning processes at the elementary school level.

Keywords: *artificial intelligence, chatbot, learning quality*

ABSTRAK

Perkembangan kecerdasan buatan mendorong munculnya inovasi pembelajaran digital, termasuk *chatbot* sebagai asisten virtual guru. Namun, persepsi guru terhadap penggunaan *chatbot* AI dan pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran masih belum banyak diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi penggunaan *chatbot* berbasis AI (*Artificial Intelligence*) sebagai *virtual assistant* guru terhadap kualitas pembelajaran di SD Gugus V Pengasih tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian populasi melibatkan 41 guru sekolah dasar. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif dan

regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara persepsi penggunaan *chatbot* berbasis AI dan kualitas pembelajaran, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,498, t hitung= 4,433 > t tabel 2,021 dan signifikansi $p= 0,000 < 0,05$. Selain itu nilai R^2 sebesar 0,335 menunjukkan bahwa 33,5% variasi kualitas pembelajaran dijelaskan oleh persepsi guru terhadap penggunaan *chatbot* AI, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi positif guru terhadap *chatbot* AI berpotensi meningkatkan efektivitas pengajaran serta mendukung pembelajaran yang interaktif, adaptif, dan efisien di sekolah dasar.

Kata Kunci: *artificial intelligence*, *chatbot*, kualitas pembelajaran

A. Pendahuluan

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, di mana teknologi menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas manusia (Mustari, 2023). AI (*Artificial Intelligence*) memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui personalisasi materi, analisis data, dan interaksi responsif antara sistem dengan murid (Yollanda et al., 2024). Salah satu kontribusi penting AI adalah kemampuannya mengidentifikasi gaya belajar individu dan menyediakan konten yang relevan sesuai kebutuhan murid (Pernando et al., 2024).

AI juga berfungsi sebagai tutor virtual yang menyediakan materi tambahan, latihan soal, serta

umpan balik untuk meningkatkan pemahaman murid, sekaligus membantu guru dalam menganalisis data belajar murid secara efisien dan akurat (Karyadi, 2023). Temuan sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan AI mampu meningkatkan kreativitas guru, mempermudah perencanaan dan pengelolaan pembelajaran, serta menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif, efisien, dan personal (Ainiyah et al., 2024). Namun, penerapannya masih menghadapi tantangan seperti ketidaksetaraan akses teknologi dan potensi menurunya motivasi belajar (Rizki, 2024).

Menurut Robbins (2013), persepsi adalah proses mengorganisasi dan menginterpretasi informasi sensoris untuk memberikan makna

terhadap lingkungan. Persepsi individu terhadap teknologi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yang selanjutnya menentukan sikap dalam menerima atau menolak inovasi (Waligito, 2010). Dalam konteks pembelajaran, persepsi guru terhadap teknologi akan menentukan tingkat penerimaan dan pemanfaatannya dalam praktik mengajar.

Kualitas pembelajaran diukur melalui indikator keaktifan siswa, pemahaman materi, interaksi pembelajaran, dan evaluasi (Sanjaya, 2008). Teknologi pembelajaran, termasuk AI, berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui personalisasi materi, umpan balik cepat, serta pengelolaan pembelajaran yang lebih efektif (Arikunto, 2010).

Technology Acceptance Model (Davis, 1989) menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan, yang berpengaruh terhadap sikap, intensi, dan perilaku penggunaan teknologi. Dalam konteks ini, persepsi positif

guru terhadap *chatbot* AI memengaruhi keputusan untuk memanfaatkan teknologi tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SD Gugus V Pengasih, kualitas pembelajaran guru belum sepenuhnya optimal, ditunjukkan oleh rendahnya penerapan metode inovatif, minimnya pemanfaatan teknologi, dan kendala dalam penyusunan perangkat ajar serta evaluasi (Observasi, 16–19 Desember 2024).

Selain itu, sebagian guru menunjukkan persepsi negatif terhadap AI, terutama *chatbot* seperti ChatGPT dan Gemini AI, karena rendahnya keyakinan terhadap kemudahan penggunaan dan pemanfaatannya. Meskipun demikian, beberapa guru telah memanfaatkan *chatbot* berbasis AI sebagai *virtual assistant* untuk menyusun modul ajar, membuat soal, serta menganalisis hasil belajar murid secara sistematis. Penggunaan *chatbot* juga berpotensi mendukung pendidikan inklusif, khususnya bagi murid berkebutuhan khusus, karena AI memungkinkan pembelajaran yang fleksibel dan personal sesuai

kebutuhan murid disabilitas (Abbasi, 2024). Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk mengkaji bagaimana persepsi guru terhadap penggunaan *chatbot* berbasis AI sebagai *virtual assistant* dan pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran di SD Gugus V Pengasih.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan populasi yang melibatkan 41 guru SD Gugus V Pengasih. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala Likert. Instrumen divalidasi melalui uji validitas dan reliabilitas serta dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan regresi linier sederhana. Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi penggunaan *chatbot* berbasis AI sebagai *virtual assistant* guru, sedangkan variabel dependen adalah kualitas pembelajaran. Analisis dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel X dan Y menggunakan bantuan perangkat statistik SPSS.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki persepsi positif terhadap penggunaan *chatbot* AI, khususnya dalam aspek kemudahan, efektivitas, dan manfaat dalam mengembangkan pembelajaran. Selain itu, kualitas pembelajaran dinilai berada pada kategori baik dengan indikator keaktifan, pemahaman materi, dan kerja sama murid yang meningkat.

Hasil uji regresi menghasilkan koefisien sebesar 0,498 dengan nilai t hitung $4,433 > t$ tabel 2,021 dan nilai $p = 0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara persepsi penggunaan *chatbot* AI terhadap kualitas pembelajaran. Nilai R^2 sebesar 0,335 menunjukkan bahwa kontribusi persepsi penggunaan *chatbot* AI terhadap kualitas pembelajaran adalah 33,5%.

Pembahasan

Hasil dari penelitian ini dapat menunjukkan bahwa semakin positif persepsi guru terhadap *chatbot* AI, semakin tinggi kualitas pembelajaran yang dapat dicapai.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian Ainiyah et al. (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan AI mampu meningkatkan kreativitas, inovasi pembelajaran, dan mempermudah perencanaan pembelajaran secara efektif. Selain itu, kemampuan AI untuk menganalisis data murid dan memberikan umpan balik responsif mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan personal, sebagaimana disampaikan oleh Pernando et al. (2024).

Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa guru dapat memanfaatkan *chatbot* AI sebagai media bantu dalam persiapan materi, interaksi dengan murid, dan pengelolaan administrasi pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, penggunaan *chatbot* berbasis AI tidak hanya menjadi inovasi teknologi, tetapi juga strategi pendukung dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berkualitas.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan

antara persepsi penggunaan *chatbot* berbasis AI sebagai *virtual assistant* guru terhadap kualitas pembelajaran di SD Gugus V Pengasih. Persepsi guru yang positif mendorong pemanfaatan teknologi secara optimal, sehingga membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran, partisipasi murid, serta kemudahan guru dalam menyusun perangkat ajar. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lain yang memengaruhi kualitas pembelajaran, seperti kompetensi digital guru, dukungan fasilitas, atau sikap murid terhadap teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, M. U. R., Zulfiqar, A., Rasool, M. S., & Quadri, S. S. A. (2024). *Impact of ai on the inclusion of learners with special needs: Public policy perspective in contemporary scenario*. ResearchGate. <https://www.researchgate.net/publication/377590496>
- Ainiyah, N., Shofiah, N., & Wulandari, A. (2024). Pemanfaatan artificial intelligence (AI) sebagai penunjang pembelajaran berbasis teknologi dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi guru. *Jurnal Islamic Education Management*, 9(2), 139–152. <https://doi.org/10.15575/isema.v9i2.40400>

- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Karyadi, B. (2023). Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam mendukung pembelajaran mandiri. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 253-258.
<https://doi.org/10.32832/educate.v8i02.14843>
- Mustari, M. (2023). Teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen pendidikan. Sunan Gunung Djati Publishing.
- Pernando, O. R., Putri, Y. A., Putri, N. A., & Azmi, Z. (2024). Pemanfaatan artificial intelligence bagi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Riau. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia*, 3(1), 92-99.
<https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei/index.php/jabei/article/view/219>
- Rizki, M. Z. (2024). Tantangan pendidikan Indonesia di era digitalisasi artificial intelligence (AI). *JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 1(7).
- Robbins, S. P. (2013). Organizational Behavior.
- Sanjaya, W. (2008). Strategi Pembelajaran. Bandung: Kencana
- Waligito, Bimo. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi.
- Yollanda, F., & Ramona. (2024). Tren penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam meningkatkan pembelajaran mahasiswa: Kajian Literatur. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi*, Akuntansi dan Manajemen, 4(2), 225-234.
<https://doi.org/10.54951/sintama.v4i2.633>